

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam rangka memperoleh data yang digunakan untuk tujuan tertentu (Kerlinger, 2010). Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Alasan pemilihan metode survei karena tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini hanya dapat dijawab melalui metode survei dan juga mempertimbangkan aspek ekonomis dari metode ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan melakukan survei terhadap sejumlah sampel untuk memperoleh data mengenai persepsi wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah Jakarta Utara. Pendekatan ini jika ditinjau dari aspek waktu yang digunakan, membutuhkan waktu yang lebih singkat.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:7) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempengaruhi karakteristik dan kuantitatif tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data bersifat primer yaitu mendapatkan data dengan menyebarkan kuesioner. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah sebanyak 3.474 wajib pajak (berdasarkan hasil wawancara dengan Petugas Samsat, pada bulan Desember 2020).

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2015). Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dari suatu populasi dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun ciri-ciri responden sebagai pertimbangan untuk dijadikan sampel ini adalah sebagai wajib pajak yang di Kantor Samsat Jakarta Utara, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Wajib pajak yang terdaftar dalam Kantor Samsat Jakarta Utara
2. Wajib pajak yang masih aktif tahun 2019/2020

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan e sebesar 10% (0,10) dengan tingkat kebenarannya 90%.

Perhitungan jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{3.474}{1 + 3.474 (0,10)^2} = \frac{3.474}{1 + 3.474 (0,01)} = \frac{3.474}{1 + 34,74}$$

$$= \frac{3.474}{35,74} = 97,20 \text{ dibulatkan menjadi } 98$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *slovin*, maka sampel dalam penelitian ini adalah 98 orang wajib pajak yang terdaftar dan aktif di Kantor Samsat Jakarta Utara.

Apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 5% atau 10% tingkat erornya sehingga tingkat kebenarannya antara 95% atau 90% (Arikunto, 2016). Beberapa alasan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini mengangkut banyak sedikitnya data.
3. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin (tingkat kebenaran 90% dan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%), dengan populasi sebanyak 3.474 maka jumlah sampelnya adalah sebanyak 98 orang responden.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner online kepada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Jakarta Utara. Kuesioner adalah beberapa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Daftar pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner dan responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat responden. Untuk mengukur pendapat responden menggunakan skala *likert 5 point* yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Cukup Setuju (CS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuisisioner yang dibawakan ke tempat dilakukannya penelitian dan langsung diberikan pada beberapa responden. Pada metode ini akan memperoleh data berupa hasil kuisisioner yang telah diisi wajib pajak kendaraan bermotor yang berupa jawaban dari pernyataan seputar variabel yang diteliti. Jawaban-jawaban responden diberi nilai/skor menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif (Sugiyono, 2016:7). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Wilayah Jakarta Utara, jumlah obyek kendaraan yang melaksanakan kewajiban perpajakan, denda serta pokok penerimaan di Kantor Samsat Wilayah Jakarta Utara serta hasil kuisisioner yang berupa jawaban dari responden. Pada

penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu jurnal penelitian terdahulu, artikel, buku-buku yang dijadikan teori dalam penelitian ini.

3.4. Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Adapun variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan (X_1), pengetahuan pajak (X_2), dan penerapan *e-samsat* (X_3).

3.4.1. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor merupakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan tepat waktu. Wajib pajak dapat dikatakan patuh membayarkan pajaknya ketika wajib pajak taat dan patuh untuk membayarkan pajaknya serta tidak terlambat untuk melaporkan pajaknya

3.4.2. Sosialisasi Perpajakan

Korlantas polri bekerjasama dengan BPRD menggencarkan sosialisasi layanan samolnas (*samsat online* nasional). Melalui samolnas, pembayaran pajak bisa melalui ATM atau mobile banking. Sosialisasi diberitahukan ke wajib pajak ketika mereka datang ke *samsat* dan ada banner tata cara pembayaran *online* sebagai bentuk sosialisasinya. Tidak ada sosialisasi secara langsung (Hasil Wawancara dengan Petugas Samsat, Desember 2020).

3.4.3. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak yaitu mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. Proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan Surat

Pemberitahuan (SPT), pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT”.

3.4.4. Penerapan *E-Samsat*

E-samsat atau elektronik samsat adalah layanan pembayaran kendaraan bermotor yang dilakukan melalui *e-banking* atau ATM Bank yang telah ditentukan. Dengan diterapkannya *e-samsat* dapat memudahkan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya, serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Tabel 3.2. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Sosialisasi perpajakan (X ₁) Sumber: Widodo (2016:168)	1. Media Informasi 2. Slogan 3. Cara Penyampaian 4. Kualitas Sumber Informasi 5. Materi Sosialisasi 6. Kegiatan Penyuluhan	Skala likert

2	<p>Pengetahuan pajak (X_2)</p> <p>Sumber: Burton (2018:8)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan NPWP 2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban 3. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan 4. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), PKP (Penghasilan Kena Pajak), dan tarif pajak 5. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh (KPP) Kantor Pelayanan Pajak upaya sosialisasi ketentuan perpajakan merupakan faktor lain keberhasilan mewujudkan masyarakat untuk sadar dan peduli pajak. 6. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan melalui pelatihan perpajakan 	Skala likert
3	<p>Penerapan <i>e-samsat</i> (X_3)</p> <p>Sumber:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pelayanan 2. Waktu penyelesaian 3. Biaya pelayanan 4. Produk pelayanan 5. Sarana dan prasarana 	Skala likert
	Kep. MENPAN No. 63 Th 2003	6. Kompetensi petugas pemberi pelayanan	
4	<p>Kepatuhan wajib pajak (Y)</p> <p>Sumber: Wardani (2017)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kewajiban pajak 2. Membayar tepat waktu 3. Memenuhi persyaratan 4. Mengetahui jatuh tempo 	Skala likert

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Analisis statistika deskriptif ini dalam penelitian ini yaitu menggambarkan jawaban responden terkait jawaban hasil kuesioner yang dilihat dari dominan menjawab pilihan alternatif skala likert dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas ini menggunakan kriteria dengan menghubungkan masing-masing indikator dengan total indikator setiap variabel. Uji validitas dapat dikatakan valid dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Ketika nilai r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel, maka indikator tersebut dinyatakan valid. Uji validitas ini juga dapat valid ketika tingkat signifikan dibawah 0,05 atau 5%.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi indikator yang digunakan agar indikator tersebut dapat diandalkan. Menurut Budi (2015) hasil uji reliabilitas mencerminkan dapat dipercaya dan tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan keetepatan suatu alat ukur dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan data, kondisi yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Alpha Cronbach* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu variabel disebut reliabel apabila lebih besar dari 0,60 jika lebih kecil dari 0,60 maka hasil yang didapat tidak reliabel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel-variabel bebas (variabel independent). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* lebih besar daripada 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Menurut Ghazali (2016) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah ketika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sedangkan jika terjadi perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas dapat dilihat ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sudarmanto, 2017).

Berikut adalah persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

Bermotor α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi atau Koefisien Arah

X1 : Sosialisasi Perpajakan

X2 : Pengetahuan Pajak

X3 : Penerapan *E-Samsat*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji koefisien regresi yang ditemukan signifikan. Arti dari signifikan ini adalah koefisien regresi tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dinyatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel dependen. Oleh karena itu koefisien regresi harus di uji secara statistik melalui pengujian secara simultan (Uji F), pengujian secara parsial (Uji T) dan koefisien determinasi.

4. Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Pajak dan Penerapan *E-samsat* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Apabila regresi menggunakan dua variabel independen maka yang digunakan adalah R² (R Square), sedangkan apabila regresi menggunakan tiga atau lebih variabel independen menggunakan Koefisien Determinasi *Adjusted R Square*. Dalam hasil uji ini peneliti menggunakan 3 variabel independen maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

5. Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Widarjono (2015) uji ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikan, ketika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan gagal

ditolak. Sedangkan ketika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan ditolak.

6. Uji Statistik F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen secara bersama-sama (Uji F / uji Simultan) terhadap variabel dependen. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari signifikan ($sig. < 0,05$), maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F untuk data yang diolah menggunakan *software* SPSS.